

Kampanye Saling Menghargai dan Saling Peduli dalam Aktivitas Olahraga sebagai Penerapan Sila Kedua Pancasila

Halimah Linco Manullang^{1*}, Ridwan Amsal², Aristo Naek Sigalingging³, Irfan Saputra Lumban Goal⁴, Christian Roito Sitompul⁵

^{1,2,3,4,5} Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email*: halimahlinco@gmail.com

Abstract

Pancasila as the basis of the state needs to be internalized through real activities, including children's sports activities. A mini research conducted at the DISPORASU Pancing Sports Hall on September 22, 2026 on children who were playing handball showed that most children had understood the importance of helping and encouraging friends, but mocking behavior was still found when friends made mistakes. Based on these findings, an idea engineering was developed in the form of a "Mutual Respect, Care for Each other" campaign which combines poster/banner media with direct application in sports activities. The project activity was carried out as a follow-up to the mini research by placing posters, providing brief explanations, inviting children to exercise together, and reminding them to help, not to mock, and encourage friends. The results of the observations showed that children were willing to help friends who were struggling, give encouragement when they lost, reduce mocking behavior, and understand the campaign message. This campaign has proven to be simple, easy to apply, and effective as a medium for instilling the value of the Second Precept of Pancasila (Just and Civilized Humanity) through sports activities. Repeated habituation and involvement of the surrounding environment are needed so that this positive attitude becomes a habit.

Keywords: *The Second Precept of Pancasila, mutual respect, mutual care, sports activities, educational campaigns.*

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara perlu diinternalisasi melalui kegiatan nyata, termasuk dalam aktivitas olahraga anak. Mini riset yang dilakukan di GOR DISPORASU Pancing pada 22 September 2026 terhadap anak-anak yang sedang bermain handball menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memahami pentingnya membantu dan menyemangati teman, namun masih ditemukan perilaku mengejek ketika teman melakukan kesalahan. Berdasarkan temuan tersebut, dikembangkan rekayasa ide berupa kampanye “Saling Menghargai, Saling Peduli” yang menggabungkan media poster/banner dengan penerapan langsung dalam aktivitas olahraga. Kegiatan project dilaksanakan sebagai tindak lanjut mini riset dengan menempatkan poster, memberikan penjelasan singkat, mengajak anak berolahraga bersama, serta mengingatkan untuk membantu, tidak mengejek, dan memberikan semangat kepada teman. Hasil observasi menunjukkan anak mau membantu teman yang kesulitan, memberikan semangat saat kalah, mengurangi perilaku mengejek, serta memahami pesan kampanye. Kampanye ini terbukti sederhana, mudah diterapkan, dan efektif sebagai media penanaman nilai Sila Kedua Pancasila (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab) melalui aktivitas olahraga. Pembiasaan secara berulang dan keterlibatan lingkungan sekitar diperlukan agar sikap positif tersebut menjadi kebiasaan.

Kata Kunci: Sila Kedua Pancasila, saling menghargai, saling peduli, aktivitas olahraga, kampanye edukatif.

I. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila tidak hanya dipelajari

dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan keluarga, sekolah, tempat bermain, maupun masyarakat. Salah satu nilai yang sangat penting adalah sila kedua, yaitu “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Sila ini mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan dan hak yang harus dihargai, serta harus diperlakukan secara baik, adil, dan manusiawi.

Aktivitas bermain dan olahraga merupakan lingkungan yang tepat untuk menanamkan nilai kemanusiaan sejak dini. Dalam permainan, anak belajar bekerja sama, mengikuti aturan, menerima kemenangan dan kekalahan, serta berinteraksi dengan teman yang memiliki kemampuan berbeda. Perbedaan kemampuan seharusnya tidak menjadi alasan untuk merendahkan atau mengejek teman, melainkan menjadi kesempatan untuk saling menghargai dan memberikan dukungan.

Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan terhadap anak-anak yang sedang bermain atau mengikuti turnamen handball di GOR DISPORASU Pancing, ditemukan bahwa anak-anak telah menunjukkan beberapa perilaku positif seperti membantu teman yang jatuh, bekerja sama, memberikan kesempatan kepada teman, dan memberikan dukungan. Namun, masih ditemukan beberapa anak yang mengejek ketika temannya melakukan kesalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan sikap saling menghargai dan peduli masih perlu diperkuat melalui kegiatan yang sederhana, dekat dengan dunia anak, dan dilakukan secara langsung.

Oleh karena itu, tim menyusun rekayasa ide dan project berupa kampanye “Saling Menghargai, Saling Peduli” yang menggabungkan media poster/banner sebagai pengingat visual dengan penerapan langsung dalam aktivitas olahraga. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak memahami bahwa bermain bukan hanya tentang menang dan kalah, tetapi juga tentang bagaimana memperlakukan teman dengan baik sebagai wujud nyata penerapan Sila Kedua Pancasila.

II. Metode pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari mini riset, rekayasa ide, dan project yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penanaman nilai Sila Kedua Pancasila. Mini riset dilakukan pada tanggal 22 September 2026 di GOR DISPORASU Pancing terhadap anak-anak yang sedang bermain atau mengikuti kegiatan olahraga handball. Subjek wawancara berjumlah empat orang anak berusia sekitar 14 tahun.

Metode pengumpulan data pada tahap mini riset meliputi wawancara sederhana, observasi perilaku anak saat bermain, dan dokumentasi. Pertanyaan wawancara mencakup: tindakan ketika teman jatuh, sikap terhadap teman yang kalah, kebolehan mengejek teman, dan tindakan terhadap teman yang sendirian. Observasi difokuskan pada kerja sama, membantu teman, memberikan kesempatan, serta munculnya perilaku mengejek.

Berdasarkan hasil mini riset, dikembangkan rekayasa ide berupa kampanye “Saling Menghargai, Saling Peduli”. Produk utama berupa poster/banner dengan pesan singkat yang mudah dipahami anak. Konsep kampanye menggabungkan media visual dan contoh perilaku langsung. Tahapan pelaksanaan project meliputi: (1) menempatkan poster/banner pada lokasi yang mudah dilihat; (2) memberikan penjelasan singkat mengenai arti saling menghargai dan saling peduli; (3) mengajak anak melakukan aktivitas olahraga bersama; (4) mengingatkan anak untuk membantu teman yang mengalami kesulitan; (5) mengingatkan agar tidak mengejek teman yang melakukan kesalahan; (6) mengajak anak memberikan semangat kepada teman yang kalah; dan (7) mengamati perilaku anak selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku anak selama kegiatan, meliputi kesediaan membantu teman, memberikan semangat, bekerja sama, berbagi kesempatan, dan menghindari perilaku mengejek. Evaluasi juga dapat dilengkapi dengan pertanyaan sederhana setelah kegiatan untuk melihat pemahaman anak terhadap pesan kampanye.

III. Hasil kegiatan

Kegiatan mini riset, rekayasa ide, dan project “Kampanye Saling Menghargai dan Saling Peduli dalam Aktivitas Olahraga sebagai Penerapan Sila Kedua Pancasila” telah dilaksanakan dengan baik. Berikut ringkasan hasil yang diperoleh.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh responden memahami pentingnya membantu teman yang jatuh, memberikan semangat kepada teman yang kalah, dan tidak boleh mengejek teman. Responden menyatakan akan langsung membantu teman yang jatuh, menyemangati teman yang kalah,

serta mengajak teman yang sendirian untuk bergabung. Mereka juga menyatakan bahwa mengejek membuat teman sedih dan bertentangan dengan sikap saling menghargai.

Hasil observasi selama kegiatan bermain menunjukkan bahwa anak-anak sudah melakukan kerja sama, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan memberikan kesempatan kepada teman. Namun, beberapa anak masih terlihat mengejek ketika temannya melakukan kesalahan. Temuan ini menjadi dasar utama penyusunan rekayasa ide dan project.

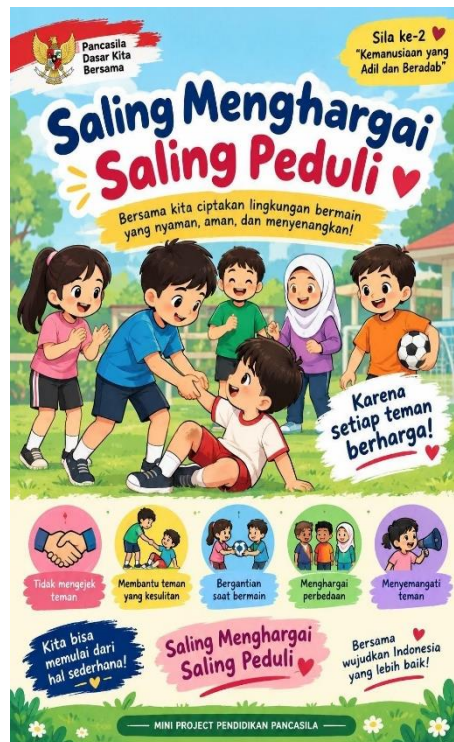


Gambar 1. Pelaksanaan Wawancara

Hasil Project Kampanye

Project menghasilkan media kampanye berupa poster/banner dengan pesan utama “Saling Menghargai, Saling Peduli” beserta pesan pendukung: jangan mengejek teman, bantu teman yang kesulitan, semangat teman yang kalah, ajak teman yang sendirian, dan bermain bersama dengan sportif. Penerapan langsung dalam aktivitas olahraga menunjukkan beberapa hasil positif yang diamati:

1. Anak mau membantu teman yang mengalami kesulitan.
2. Anak memberikan semangat ketika teman kalah.
3. Anak tidak (atau mengurangi) mengejek ketika teman melakukan kesalahan.
4. Anak mau bekerja sama dan memberikan kesempatan kepada teman.
5. Anak memahami pesan kampanye yang disampaikan.



Gambar 2. Poster Kampanya dan Proses kampanye pada Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak pada dasarnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai sikap saling menghargai dan peduli. Mereka mampu menyebutkan tindakan yang tepat ketika teman jatuh, kalah, atau sendirian. Namun, pemahaman kognitif tersebut belum sepenuhnya konsisten

dengan perilaku spontan dalam suasana permainan yang kompetitif. Perilaku mengejek masih dapat muncul secara spontan, sehingga diperlukan pengingat dan contoh secara berulang.

Kampanye “Saling Menghargai, Saling Peduli” yang menggabungkan media poster/banner dengan penerapan langsung terbukti sesuai dengan karakteristik anak. Media visual berfungsi sebagai pengingat yang mudah dilihat, sementara contoh perilaku langsung menjadikan nilai Pancasila tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat dipraktikkan dalam tindakan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan melalui pengalaman langsung.

Keunggulan rekayasa ide ini adalah sederhana, murah, mudah diterapkan, dan dekat dengan aktivitas anak. Media poster dapat digunakan berulang kali, sedangkan contoh perilaku dapat langsung dipraktikkan dalam permainan. Keterbatasannya adalah perubahan perilaku tidak dapat terjadi hanya melalui satu kali kegiatan. Pembiasaan perlu dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan orang tua, guru, pelatih, serta lingkungan sekitar.

Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai Sila Kedua Pancasila dapat dilakukan secara efektif melalui aktivitas olahraga yang dikemas dalam bentuk kampanye edukatif. Olahraga bukan hanya tentang kemenangan, tetapi juga tentang bagaimana memperlakukan teman dengan baik membantu, tidak mengejek, memberikan semangat, bekerja sama, dan menghargai perbedaan kemampuan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan mini riset, rekayasa ide, dan project, dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak-anak telah memiliki pemahaman dasar mengenai sikap saling menghargai dan peduli, namun masih ditemukan perilaku mengejek ketika teman melakukan kesalahan dalam permainan.
2. Kampanye “Saling Menghargai, Saling Peduli” yang menggunakan poster/banner dan penerapan langsung dalam aktivitas olahraga efektif sebagai media penanaman nilai Sila Kedua Pancasila.
3. Hasil observasi menunjukkan peningkatan perilaku positif: membantu teman, memberikan semangat, mengurangi mengejek, bekerja sama, dan memahami pesan kampanye.
4. Pembiasaan secara berulang serta dukungan dari orang tua, guru, pelatih, dan lingkungan sekitar diperlukan agar sikap saling menghargai dan peduli menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Saran pengembangan ke depan mencakup pembuatan video pendek, permainan edukatif, slogan yang lebih menarik, atau kegiatan rutin sebelum olahraga dimulai, sehingga pesan kampanye dapat terus diingatkan secara konsisten.

V. Daftar Pustaka

- Kaelan. (2016). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta:
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbudristek.